

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang dipergunakan di penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020-2022. Data yang dipergunakan ialah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan yang diperoleh baik melalui website BEI dan website resmi setiap perusahaan.

Perusahaan pertambangan terdiri 7 subindustri didalamnya, yaitu coal production, oil & gas production & refinery, gold, iron & steel, diversified metals & minerals, cooper, dan alumunium. Dalam pengambilan sampel di penelitian ini mempergunakan teknik *purposive sampling*, dimana dengan teknik tersebut mengindikasikan bahwa sampel yang dipergunakan di penelitian ialah *representasi* atau dapat mewakili populasi yang ada dan selaras dengan tujuan dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pengolahan data yang dipergunakan di penelitian ini program elektronik SPSS agar memudahkan peneliti dalam proses pegolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.

Berikut adalah Tabel 4.1 menyajikan proses penentuan sampel berlandaskan kriteria yang sudah ditetapkan:

Tabel 4. 1 Penentuan Kriteri Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama 2020-2022	62
Pengambilan sampel berlandaskan kriteria (purposive sampling) :	
1. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan financial report dan annual report dengan lengkap selama 2020-2022	(3)
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mempunyai data dengan lengkap di tahun 2020-2022 yang berkaitan dengan variabel yang dipergunakan di penelitian yakni Corporate Social Responsibility, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, serta nilai perusahaan selama tahun 2020-2022	(7)
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mempergunakan rupiah pada laporan keuangannya	(33)
Sampel Penelitian	19
Total Sampel (n x periode penelitian) (19x3tahun)	57

Sumber : Sampel Diolah Peneliti berdasarkan kriteria (Outlier 6 Perusahaan)

Berlandaskan Tabel di atas, disimpulkan bahwasanya total perusahaan pertambangan periode 2020-2022 berjumlah 62 perusahaan, yang telah diseleksi menjadi 19 perusahaan. Periode pengamatan yang dipergunakan penelitian ini ialah 3 tahun yakni 2020, 2021, dan 2022. Maka diperoleh data sebanyak 57 sampel dan terdapat outlier 6 sampel, sehingga data diperoleh sebanyak 51 sampel.

4.2. Hasil Penelitian

Di penelitian ini, hipotesis diuji dengan mempergunakan model regresi berganda. Tujuannya ialah guna mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berpengaruh satu sama lain.

4.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif sendiri memberi gambaran melalui nilai minimum maksimum, rata-rata serta standari deviasi. Berikut adalah tabel yang menggabungkan diskusi tentang Uji Deskriptif.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	51	.526	20.761	2.89751	4.266655
CSR	51	.011	.923	.38916	.179858
KM	51	.000000	.739182	.08069894	.191314334
DKI	51	.250	.667	.38084	.095522
KA	51	.693	1.386	1.11122	.121153
Valid N (listwise)	51				

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2023

Berlandaskan dari data dalam tabel 4.2 menggambarkan variabel independen yang yaitu *CSR*, serta *GCG* dengan variabel terikat yakni Nilai Perusahaan yang dirumuskan menggunakan Tobin's Q. Berikut ialah temuan dengan penjelasan dari 51 sampel perusahaan.

1. Variabel Independen

1) *Corporate Social Responsibility*

Temuan statistic deskriptif terhadap variabel *CSR* mendapat hasil nilai minimum senilai 0,011, maksimumnya

senilai 0,923 serta rata-rata senilai 0,38916 serta untuk standar deviasinya memperoleh nilai senilai 0,179858.

2) Kepemilikan Manajerial

Hasil statistic deskriptif terhadap variabel independen Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai minimum senilai 0,000000, maksimumnya senilai 0,739182, rata-ratanya senilai 0,08069894 serta untuk nilai standar deviasinya diperoleh nilai senilai 0,191314334.

3) Dewan Komisaris Independen

Hasil statistic deskriptif terhadap variabel bebas Dewan Komisaris Independen diperoleh nilai minimum senilai 0,250, nilai maksimumnya senilai 0,667 nilai rata-ratanya senilai 0,38084 serta untuk nilai standar deviasinya diperoleh nilai senilai 0,095522.

4) Komite Audit

Hasil statistic deskriptif terhadap variabel independen Komite Audit diperoleh nilai minimum senilai 0,693, nilai maksimumnya senilai 1,386 nilai rata-ratanya senilai 1,11122 serta untuk nilai standar deviasinya diperoleh nilai senilai 0,121153.

2. Variabel Dependen

Untuk nilai perusahaan melalui uji statistik deskriptif yang diproyeksikan melalui Tobin's Q diperoleh nilai minimum senilai 0,526, maksimum senilai 20,761, rata-ratanya diperoleh senilai 2,89751 serta untuk standar deviasinya diperoleh nilai senilai 4,266655.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sendiri dijalankan guna mengkaji apakah model regresi memiliki variabel pengganggu atau mempunyai residual yang terdistribusi normal. Penelitian itu sendiri mempergunakan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dan plot probabilitas normal. Berikut adalah temuan analisis uji normalitas mempergunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

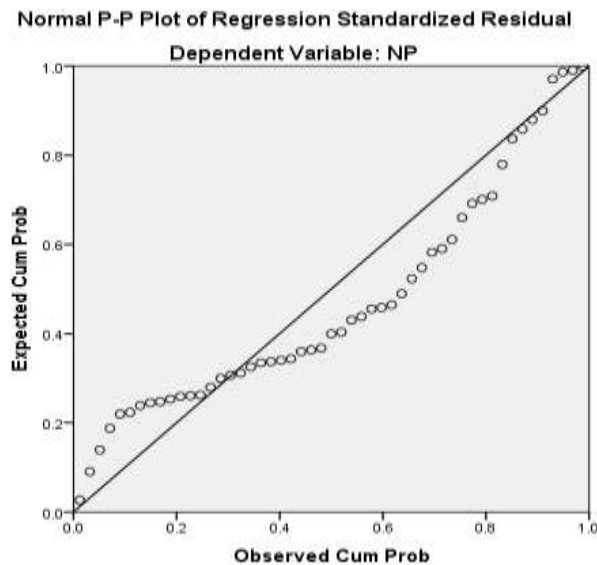
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.31052245
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2023

Berlandaskan tabel 4.3, diperhatikan bahwasanya besarnya nilai dari Asymp. Sig 2-tailed pada modle regresi dengan variabel terikat Nilai Perusahaan diperoleh nilai senilai 0,126. Nilai ini sendiri lebih besar dari ketentuan nilai signifikan dalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak yakni sebesar 0,05 sehingga disimpulkan bahwasanya residual terdistribusi secara normal. Untuk lebih spesifik berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal *Probabilityplot*. Berikut merupakan penjelasan uji normalitas melalui gambar 4.1

Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2023

Berlandaskan dari temuan uji normalitas mempergunakan grafik *Normal Probability Plot* di gambar 4.1 disimpulkan bahwasanya terdapat titik yang menyebar dengan pola mengikuti garis diagonal yang menjelaskan bahwasanya pola dari model regresi yang dipergunakan di penelitian ini memiliki pola distribusi normal yang disimpulkan dengan model regresi memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan atas penelitian ini ialah guna mengetahui apakah variabel independen serta variabel dependen berkorelasi satu sama lain. Variance Inflation Factor (VIF) serta Tolerance bisa digunakan untuk mengidentifikasi gejalanya. Batas dari tolerance sendiri adalah $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 maka tidak ada adanya gejala multikolinearitas. Temuan dari multikolinearitas dapat dilihat di tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CSR	.959	1.043
KM	.982	1.018
DKI	.979	1.022
KA	.953	1.049

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Berlandaskan temuan uji multikolinearitas semua variabel independen yang dipergunakan di penelitian ini d Tabel 4.4 yaitu *CSR*, serta *GSG* dalam model regresi, variabel terikat nilai *enterprise* menjelaskan nilai tolerance > 0.10 serta nilai VIF < 10 . Ini menjelaskan bahwasanya tidak terdapat gejala *multikolinearitas* di model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Di model regresi linier di mana data sebelumnya memengaruhi kemunculan data baru, uji autokorelasi dijalankan guna mengetahui apakah ada korelasi antar hal-hal yang diamati. Guna mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan mempergunakan metode tabel Durbin-Watson, dapat dilakukan dengan program SPSS, yang merupakan patokan yang umumnya dapat digunakan, yaitu :

- Jika angka D-W < -2 , dimana autokorelasi positif.
- Jika angka D-W $> +2$, dimana autokorelasi negatif.

- Jika angka D-W diantara -2 hingga +2, dimana tidak ada autokorelasi.

Temuan uji autokorelasi penelitian ini ditunjukkan di tabel ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.290	.228	.32374	1.134
a. Predictors: (Constant), KA, KM, DKI, CSR					
b. Dependent Variable: NP					

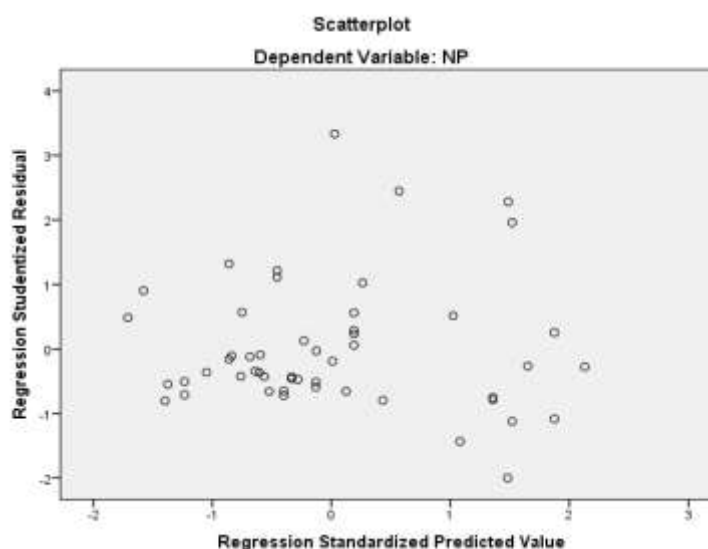
Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Berlandaskan tabel 4.5 dari temuan pengujian autokorelasi, nilai Durbin-Watson pada model Summary adalah sebesar 1,134. Jadi karena 1,134 ada diantara -2 hingga +2, dimana tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang guna menguji varians di residual dari satu observasi ke observasi lain di model regresi. Bila varians residual dari satu observasi ke observasi lain masih ada, disebut *homoskedastis*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Heteroskedastisitas diamati ketika titik data menunjukkan pola teratur tertentu, seperti gelombang besar naik dan turun. Heteroskedastisitas tidak muncul ketika titik-titik data tersebar pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawah nol, tanpa pola yang jelas. Uji heteroskedastisitas scatterplot diterapkan dalam penelitian ini.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Berlandaskan tampilan Scatterplot dalam gambar di atas, bisa diperhatikan bahwasanya titik-titik di grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik tersebut menyebar di atas serta dibawah angka 0 di sumbu Y. Ini menunjukkan bahwasanya tidak ada gangguan heteroskedastisitas di model regresi.

4.2.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda di penelitian ini dijalankan guna melihat bagaimana pengaruh dari variabel Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, serta Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Temuan persamaan regresi ialah:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficient ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.237	.449	
	CSR	.593	.260	.290
	KM	-.423	.242	-.219
	DKI	1.542	.484	.400
	KA	-.695	.387	-.228

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Di tabel “*Coefficients*” di atas, dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi di penelitian ini ialah:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 - b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,273 + 0,593X_1 - 0,423X_2 + 1,542X_3 - 0,695X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang bisa dijelaskan menjadi berikut :

1. Nilai konstanta (a) senilai 0,273 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel CSR, KM, DKI, dan KA dianggap konstan maka nilai Y ialah 0,273.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR (X1) sebesar 0,593 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat CSR naik 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka nilai perusahaan hendak naik senilai 0,593.

3. Nilai koefisien regresi variabel KM (X2) senilai -0,423 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat KM naik 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka nilai perusahaan hendak turun senilai 0,423.
4. Nilai koefisien regresi variabel DKI (X3) sebesar 1,542 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat DKI naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka nilai perusahaan hendak naik senilai 1,542.
5. Nilai koefisien regresi variabel KA (X4) senilai -0,695 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat KA naik 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka nilai perusahaan hendak turun senilai 0,695.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis t

Uji t pada dasarnya bertujuan mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji t parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

- Jika P value (Sig) > Ho diterima. Berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas pada nilai perusahaan

- Jika P value (Sig) \leq Ho ditolak. Berarti ada pengaruh signifikan variabel bebas pada nilai perusahaan

Temuan uji T dalam penelitian ini ialah :

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.237	.449		.528	.600
	CSR	.593	.260	.290	2.283	.027
	KM	-.423	.242	-.219	-1.750	.087
	DKI	1.542	.484	.400	3.183	.003
	KA	-.695	.387	-.228	-1.796	.079

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Berlandaskan tabel di atas, diketahui bahwasanya nilai konstanta variabel adalah senilai 0,449 dimana dengan adanya penambahan pada *CSR*, serta *GCG* maka nilai perusahaan hendak naik senilai 0,449 pada periode 2020-2022. Maka pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat ialah:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, dimana *CSR* tidak ada pengaruh positif pada nilai perusahaan

$H_0 : \beta_1 > 0$, dimana *CSR* memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan

Untuk variabel *CSR*, nilai t hitung nilai perusahaan adalah 2,283, lebih besar dari t tabel $t = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 57-4-1) = (0,025 ; 52) = 2,00665$, dengan nilai signifikan 0,027. Dari temuan tersebut, t hitung $>$ t tabel ($2,283 > 2,00665$) serta signifikansi $>$ 0,05 ($0,027 > 0,05$). Maka dari itu, disimpulkan bahwasanya *CSR* memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, dimana Kepemilikan Manajerial tidak memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan

$H_0 : \beta_1 > 0$, dimana Kepemilikan Manajerial memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan

Untuk variabel Kepemilikan Manajerial, nilai t hitung nilai perusahaan adalah -1,750, $>$ t tabel $t = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 57-4-1) = (0,025 ; 52) = 2,00665$, dengan nilai signifikan 0,087. Dari hasil tersebut, t hitung $>$ t tabel ($-1,750 < 2,00665$) serta signifikansi $>$ 0,05 ($0,087 > 0,05$). Maka dari itu, disimpulkan bahwasanya Kepemilikan Manajerial tidak memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, dimana Dewan Komisaris Independen tidak memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_1 > 0$, dimana Dewan Komisaris Independen memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan

Untuk variabel Dewan Komisaris Independen, nilai t hitung nilai perusahaan adalah 3,183, $> t$ tabel $t = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 57-4-1) = (0,025 ; 52) = 2,00665$, dengan nilai signifikan 0,003. Dari hasil tersebut, t hitung $> t$ tabel ($3,183 > 2,00665$) serta signifikansi $> 0,05$ ($0,003 > 0,05$). Maka dari itu, disimpulkan bahwasanya Dewan Komisaris Independen memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, dimana Komite Audit tidak memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan

$H_0 : \beta_1 > 0$, dimana Komite Audit memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan

Untuk variabel Komite Audit, nilai t hitung nilai perusahaan adalah -1,796, $> t$ tabel $t = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 57-4-1) = (0,025 ; 52) = 2,00665$, dengan nilai signifikan 0,079. Dari hasil tersebut, t hitung $> t$ tabel ($-1,796 < 2,00665$) serta signifikansi $> 0,05$ ($0,079 > 0,05$). Maka dari itu, disimpulkan bahwasanya Komite Audit tidak ada pengaruh positif pada nilai perusahaan.

2. Uji Hipotesis F

Uji statistik F dipergunakan guna menentukan apakah model regresi yang dipergunakan di penelitian ini memiliki hasil yang signifikan atau tidak. Dengan kata lain, uji statistik F dipergunakan guna menetapkan apakah keseluruhan variabel bebas yang digunakan di model regresi mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat besaran nilai yang terdapat pada output tabel pengujian di bagian kolom F dan kolom sig. Temuan uji statistik F di penelitian ini ditampilkan di tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.970	4	.493	4.700	.003 ^b
Residual	4.821	46	.105		
Total	6.792	50			
a. Dependent Variable: NP					
b. Predictors: (Constant), KA, KM, DKI, CSR					

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Temuan Uji F berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa nilai dari F hitung memperoleh nilai senilai 4,700 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Bila nilai F hitung > F tabel menunjukkan bahwa variabel secara simultan memberi pengaruh variabel terikat. Nilai F tabel dari penelitian ini adalah $(k;n-k) = (4;57-4) = (4;53) = 2,546$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa $(4,700 > 2,546)$ dan a nilai dari variabel < alpa

($\alpha=0,05$) atau $0,003 < 0,05$. Akibatnya disimpulkan bahwasanya model di penelitian ini ada pengaruh yang signifikan secara simultan antar *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, serta Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

3. Uji Determinasi

Dalam uji determinasi pada penelitian ini dipergunakan guna melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, serta Komite Audit terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.290	.228	.32374
a. Predictors: (Constant), KA, KM, DKI, CSR				
b. Dependent Variable: NP				

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Temuan pengujian determinasi di tabel di atas dimana merupakan model regresi dengan variabel terikat nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q menjelaskan nilai R² sebesar 0,228 atau 22,8%. Sehingga dikatakan bahwasanya senilai 22,8% nilai perusahaan pertambahan yang tercatat di BEI periode 2020-2022 bisa dijelaskan *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dewan

Komisaris Independen, serta Komite Audit. Sisanya 77,2% ditentukan oleh pengaruh variabel lain kecuali variabel yang diteliti di penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini guna mengkaji bagaimana pengaruh variabel bebas (*Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajeerial, Dewan Komisaris Independen, serta Komite Audit) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Berikut merupakan pembahasan atas hasil yang telah diuji dengan analisis berganda:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

CSR memiliki nilai t hitung senilai 2,283 dengan nilai signifikansinya senilai 0,027 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka disimpulkan *CSR* memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Temuan atas penelitian ini menjelaskan bahwasanya **H1 diterima** karena hal ini menjelaskan bahwasanya variabel *CSR* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Ini diakibatkan adanya nilai perusahaan meningkat dengan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *CSR* dan mengungkapkannya di laporan sosial perusahaan hendak mendapat banyak profit, yakni kesetiaan pelanggan serta kepercayaan kreditor dan investor. Ini juga hendak meningkatkan keuangan perusahaan, meningkatkan laba perusahaan. Investor akan menyukai bisnis yang mempunyai kinerja sosial serta lingkungan yang

baik. Jika suatu perusahaan mengungkapkan lebih banyak tentang CSRnya, masyarakat dan lingkungan sekitar akan melihatnya dengan baik. Reputasi yang baik hendak berdampak pada nilai perusahaan.

Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaan hendak menimbulkan citra yang baik pada perusahaan akibatnya investor akan melihatnya sebagai hal yang baik untuk berinvestasi. Selain itu, perusahaan pertambangan yang menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan akan menerima sambutan baik dari masyarakat, sehingga meningkatkan reputasi mereka dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan, bukan hanya pemegang saham. Dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR), implementasi kebijakan yang memperhatikan kepentingan stakeholder dapat meningkatkan nilai perusahaan. Misalnya, melalui program CSR yang mendukung lingkungan, kesejahteraan karyawan, atau kontribusi sosial, perusahaan dapat membangun reputasi positif di mata stakeholder. Reputasi baik ini dapat menciptakan kepercayaan, loyalitas pelanggan, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan, yang pada gilirannya dapat tercermin dalam nilai perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung teori stakeholder dengan menunjukkan bahwa praktik CSR dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder, meningkatkan reputasi

perusahaan, dan pada akhirnya, berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan yang dijalankan Khofifah, dkk, (2022) pada penelitian ini menjelaskan *CSR* memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, penelitian yang dijalankan Turrohma & Sudiyatno, (2023) menjelaskan bahwa *CSR* diterima karena memberi pengaruh pada nilai perusahaan (tobin's Q), serta penelitian Apriani & Khairani, (2023) mengemukakan bahwasanya variabel *CSR* memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Kondisi ini menerangkan bahwasanya, bertambah luas dan baiknya kualitas pengungkapan *CSR* yang dilaksanakan perusahaan mampu memunculkan dan menggait minat investor selanjutnya berefek pada pertumbuhan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan Saputra & Mildawati, (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwasanya *CSR* tidak memberi pengaruh terhadap perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial mempunyai nilai *t* hitung senilai -1,750 dengan nilai signifikansinya senilai 0,087 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Maka disimpulkan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya **H2 ditolak** karena hal ini menjelaskan bahwasanya variabel kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan. Alasan yang menjadikan kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh terhadap perusahaan

dikarenakan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial hanyalah satu dari banyak faktor tersebut. Meskipun kepemilikan manajerial dapat memberikan insentif kepada manajer untuk bekerja lebih baik, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kinerja operasional, strategi bisnis, iklim ekonomi, dan kebijakan manajemen.

Kepemilikan manajerial mungkin tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga bisa dicapai melalui efisiensi operasional, inovasi produk, pertumbuhan pendapatan, dan strategi keuangan yang bijaksana. Maka sebab itu, dalam menganalisis nilai perusahaan, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat berkontribusi terhadap performa keseluruhan perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan yang dijalankan pada penelitian ini menjelaskan bahwa Gusriandari, dkk, (2022), kepemilikan manajerial ada pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, penelitian yang dijalankan Apriani & Khairani, (2023) mengemukakan variabel kepemilikan manajerial ada pengaruh pada nilai perusahaan. Ini menerangkan bahwa semakin banyaknya jumlah proporsi saham kepemilikan manajerial suatu perusahaan bisa menjadikan manajer bekerja secara lebih optimal dan menaati semua peraturan yang ditetapkan melalui pemberlakuan prinsip kebijaksanaan dalam mengambil suatu keputusan sehingga memberi dampak pada kenaikan nilai perusahaan, dan penelitian

yang dijalankan Vani, dkk, (2023) mengemukakan bahwasanya GCG dalam konteks kepemilikan manajerial ada pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan Silvia & Meihendri, (2023), dalam penelitiannya menegaskan bahwasanya kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh pada perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai t hitung senilai 3,183 dengan nilai signifikansinya senilai 0,003 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka disimpulkan bahwasanya Dewan Komisaris Independen memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya **H3 diterima** karena hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Ini dikarenakan setiap kenaikan dewan komisaris independen hendak mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Temuan penelitian menjelaskan bahwasanya lebih banyak dewan komisaris independen menjamin bahwasanya fungsi pengawasan serta koordinasi perusahaan hendak dilakukan dengan lebih baik. Banyak dewan komisaris independen meningkatkan integritas pengawasan pada dewan direksi. Dengan komisaris independen, konflik agensi dapat berkurang dan perusahaan dapat berkonsentrasi pada meningkatkan nilai perusahaan karena

keterwakilan kepentingan stakeholder lain selain kepentingan pemegang saham mayoritas.

Penelitian ini selaras dengan yang dijalankan Azra, dkk, (2023), pada penelitian ini menjelaskan bahwasanya Dewan Komisaris Independen memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, penelitian yang dijalankan Vani, dkk, (2023) mengemukakan bahwasanya GCG dalam konteks dewan komisaris independen memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan, serta menurut penelitian Permatasari & Musmini, (2023) mengemukakan bahwasanya dewan komisaris independen memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan Laiya, dkk, (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwasanya Dewan Komisaris Independen tidak ada pengaruh pada perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit mempunyai nilai t hitung senilai -1,796 dengan nilai signifikansinya senilai 0,079 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Maka disimpulkan bahwasanya Komite Audit tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya **H4 ditolak** karena ini menjelaskan bahwasanya variabel Komite Audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Alasan yang menjadikan Komite Audit tidak memberi pengaruh terhadap perusahaan dikarenakan jika komite

audit tidak memiliki cukup otoritas atau kekuatan untuk memberlakukan saran atau merekomendasikan perubahan, mereka mungkin sulit untuk berdampak secara signifikan. Dan jika informasi yang diberikan kepada komite audit tidak transparan atau terbatas, mereka mungkin kesulitan dalam mengevaluasi secara menyeluruh kinerja serta risiko perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan Azra, dkk, (2023), di penelitian ini menjelaskan bahwasanya Komite Audit memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, penelitian yang dijalankan Permatasari & Musmini, (2023) mengemukakan bahwasanya komite audit memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, serta menurut penelitian Vani , dkk, (2023) mengemukakan bahwasanya *GCG* dalam konteks komite audit memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan Gusriandari, dkk, (2022) di penelitiannya menegaskan bahwasanya Komite Audit tidak memberi pengaruh terhadap perusahaan.